

## **BAB III**

### **Analisis Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata DIY Tahun 2012**

#### **A. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata**

##### **A.1 Implementasi Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata**

Program pengembangan pemasaran pariwisata adalah program yang menitikberatkan pada pengembangan mengenai cara cara promosi yang efektif dan efisien, seperti analisa pasar, pemilihan cara promosi pariwisata dan pemilihan sarana promosi yang efektif dan efisien. Sasaran strategis yang ingin dicapai dari adanya program pengembangan pemasaran pariwisata, yang pertama adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan yang kedua adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas daya tarik wisata yang aman dan nyaman. Melihat sasaran strategis dari program pengembangan pemasaran pariwisata maka dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan program yang didesain untuk melakukan pemasaran dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan nusantara

..... untuk meningkatkan kualitas dari objek – objek

Pada tahun 2012 kegiatan yang dilaksanakan pada program pengembangan pemasaran pariwisata adalah:

**1) Kegiatan Analisa Pasar Untuk Promosi Dan Pemasaran Obyek Pariwisata**

Kegiatan Analisa Pasar Untuk Promosi Dan Pemasaran Obyek Pariwisata adalah kegiatan untuk merumuskan mengenai cara cara promosi dan pengembangan pariwisata yang efektif dan efisien yang dilakukan melalui berbagai penelitian / study untuk mengetahui keadaan pasar guna mencari cara pemasaran dan pengembangan pariwisata yang efektif dan efisien.

Pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan dialog pasar ,Kegiatan Dialog Pasar adalah kegiatan yang dilakukan melalui pertemuan antara dinas dan stake holder untuk membicarakan mengenai pengembangan pariwisata yang sesuai dengan kondisi pasar . Tujuan dilaksanakanya kegiatan dialog pasar adalah untuk mengetahui keadaan pasar terhadap kegiatan pariwisata , seperti trend wisata apa yang sedang diminati oleh pasar saat ini ,sehingga hasil dari kegiatan dialog pasar tersebut dapat dijadikan bahan

Pada tahun 2012 dialog pasar diadakan di empat provinsi yakni Provinsi DKI, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Timur Dan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran, penyelenggaraan dialog pasar di empat provinsi tersebut dikarenakan keempat daerah tersebut merupakan daerah yang potensial untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di DIY.

Hal tersebut ditinjau dari segi lokasi keempat daerah tersebut yang tidak terlalu jauh dari DIY serta tersedianya berbagai akses untuk menuju ke DIY. sehingga dengan pertimbangan tersebut penyelenggaraan dialog pasar diselenggarakan di empat daerah yang diperkirakan berpotensi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Hal tersebut ditinjau dari segi lokasi keempat daerah tersebut yang tidak terlalu jauh dari DIY serta tersedianya berbagai akses untuk menuju ke DIY. sehingga dengan pertimbangan tersebut penyelenggaraan dialog pasar diselenggarakan di empat daerah yang diperkirakan berpotensi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

**Tabel 3.1**

**Implementasi Kegiatan Analisa Pasar Untuk Promosi Dan Pemasaran Obyek Pariwisata Pada Tahun 2012**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp).	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Dialog pasar	Provinsi DKI Provinsi Banten Provinsi Jatim Provinsi Jateng	99,589,950	84,839,950	85.19	Keluaran : Dialog Pasar Wisata  Di Prov. DKI dan Prov. Banten dilaksanakan tanggal 12-15 Maret  Di Prov. Jawa Tengah dan Prov. Jawa Timur dilaksanakan tanggal 9-12 April 2012  Hasil : Rekomendasi hasil dialog dalam rangka pengembangan pariwisata DIY

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

**2) Kegiatan Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata**

Kegiatan peningkatan pemanfaatan teknologi adalah kegiatan pemasaran pariwisata yang memanfaatkan media teknologi informasi sebagai sarannya untuk memasarkan dan menyebarkan informasi pariwisata di DIY. Pemanfaatan teknologi informasi ini bertujuan untuk memudahkan melakukan pemasaran dan penyebarluasan informasi

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut dilakukan melalui website yang beralamat [http// www. visitingjogja.com](http://www.visitingjogja.com). Selain menggunakan website Dinas Pariwisata Provinsi DIY juga menggunakan sebuah computer layar sentuh yang disebut kios informasi yang ditempatkan pada lokasi lokasi yang strategis yang mudah dijangkau oleh wisatawan seperti Bandara, Stasiun dan Pusat Kota .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran, penggunaan Website dan Komputer layar sentuh tersebut bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pariwisata yang ada di Yogyakarta mulai dari informasi mengenai akomodasi, peta wisata hingga objek – objek pariwisata.

Tabel 3.2

**Implementasi kegiatan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata pada tahun 2012**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata	DIY	29,999,940	29,499,940	98.33	<p><b>Keluaran :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. optimalisasi jaringan internet kantor (4x)</li> <li>2.pemeliharaan dan perbaikan website <a href="http://www.visitingjogja.com">www.visitingjogja.com</a> (1paket)</li> <li>3.pemeliharaan touchscreen kios – informasi(1paket)</li> <li>4.sewa domain dan hosting <a href="http://visitingjogja.com">visitingjogja.com</a>(1tahun)</li> </ol> <p><b>Hasil :</b> Menyebarkan informasi pariwisata Yogyakarta 15.928 pengunjung website</p>

Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD

**3) Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata**

Kegiatan pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan jaringan yang lebih luas dalam hal promosi pariwisata antara pemerintah dengan stakeholder yang terkait . Kegiatan untuk membangun jaringan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Table Top.

Table Top adalah kegiatan yang mempertemukan antara pengusaha dibidang pariwisata yang ada di Yogyakarta dengan pengusaha yang berada di luar Yogyakarta dengan maksud agar terjadi kontak bisnis

yang luas untuk saling membantu mempromosikan dan memasarkan pariwisata yang ada di Yogyakarta.

Pada tahun 2012 kegiatan Table Top diadakan dua kali di dua tempat yang berbeda. Kegiatan Table Top yang pertama kali diselenggarakan di Thailand yang diikuti oleh 50 peserta menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, pemilihan Thailand sebagai lokasi penyelenggaraan Table Top tersebut didasari oleh keberhasilan Thailand dalam mengembangkan pariwisata. Sedangkan kegiatan Table Top yang kedua diadakan di Balikpapan yang diikuti oleh 75 peserta.

Adapun implementasi secara rinci dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.3

## Implementasi Kegiatan Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata Pada tahun 2012

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata(table top)	Thailand Balikpapan	88,299,850	87,549,850	99,15	Keluaran : 1.Table Top di Thailand -50 peserta (15 mei 2012) 2.Table Top diBalikpapan -75 peserta (26 november 2012) Hasil : Terjadinya kontak bisnis dan kerja sama antara pengusaha jasa pariwisata

Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD

#### **4) Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan di Luar Negeri**

Kegiatan pelaksanaan promosi pariwisata adalah kegiatan promosi yang dilakukan untuk mempromosikan produk produk produk pariwisata Yogyakarta yang dilakukan dengan mengikuti event event kepariwisataan yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri . selain itu kegiatan promosi juga dilakukan melalui media cetak dan media elektronik . Menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, kegiatan promosi pariwisata memiliki tujuan untuk mengenalkan produk produk pariwisata yang dimiliki DIY kepada masyarakat luas guna menarik minat masyarakat untuk berwisata di DIY.

Pada tahun 2012 kegiatan promosi pariwisata dilakukan di dalam dan luar negeri. Adapun kegiatan promosi pariwisata yang diikuti melalui event pariwisata di dalam negeri dilaksanakan di 4 provinsi yakni DIY, DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, Batam, Sedangkan kegiatan promosi yang diikuti melalui even di luar negeri diikuti di Singapore, Tokyo, Kamboja dan China. Selain mengikuti event pariwisata kegiatan promosi pariwisata dilakukan melalui media cetak dan media elektronik .

Adapun implementasinya pada tahun 2012 secara rinci dapat

Tabel 3.4

## Implementasi Kegiatan promosi pariwisata pada tahun 2012

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara di Dalam dan Luar Negeri	a) DIY, b) DKI Jakarta, c) Bali, d) Jawa Timur, e) Batam, f) Malaysia g) Singapore h) Tokyo, i) Kamboja j) China	961,532,000	928,029,050	96.52%	<p><b>a. Promosi Dalam Negeri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Deep Extreme dilaksanakan tanggal 29 Maret - 1 April di Jakarta</li> <li>2) Majapahit Travel Fair dilaksanakan tanggal 10-13 Mei di Surabaya, Jatim</li> <li>3) Gebyar Wisata Nusantara tanggal 31 Mei - 3 Juni di Jakarta</li> <li>4) Jogja Fair dilaksanakan tanggal 31 Mei - 3 Juni di Jogja Expo Center</li> <li>5) Pameran pariwisata di Batam, dilaksanakan tanggal 8 s/d 12 November</li> </ol> <p><b>b. Promosi Luar Negeri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) MATTA Travel Fair dilaksanakan tanggal 16 - 18 Maret di Malaysia</li> <li>2) NATAS Holidays di Singapore tanggal 23-27 Agustus 2012</li> <li>3) JATA Jepang tanggal 19-23 September 2012</li> <li>4) CITM China dilaksanakan tanggal 15-18 Nopember</li> <li>5) EATOF dilaksanakan tanggal 27 Nop - 1 Des 2012</li> </ol> <p><b>c. Publikasi Media</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Inflight Garuda bulan Maret</li> <li>2) Traveller Diggest bulan Pebruari</li> <li>3) Majalah Venue bulan Maret</li> <li>4) Liputan pesona atraksi wisata di TVRI Jogja bulan Maret (Kab. Gunung Kidul dan Sleman)</li> </ol> <p><b>Hasil :</b></p> <p>Terpromosikan dan terinformasikannya pariwisata DIY melalui pameran dan media</p>

Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD

## **5) Kegiatan Pengembangan Statistik Kepariwisata**

Pengembangan statistik kepariwisataan adalah kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan kepariwisataan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan dan pertumbuhan kepariwisataan di DIY tiap tahunnya. Kegiatan pengembangan statistik kepariwisataan memiliki tugas untuk mengumpulkan dan memperbaharui data kepariwisataan Provinsi DIY seperti jumlah kunjungan wisatawan, wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi, asal wisatawan, pengunjung obyek wisata, sarana penunjang wisata, jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Kegiatan Pengembangan Statistik Kepariwisata ini bertujuan untuk menyajikan data statistik kepariwisataan yang akurat dan akuntabel guna panduan dalam melakukan pengembangan kepariwisataan di DIY.

Adapun implementasinya pada tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

**Tabel 3.5**

**Implementasi Kegiatan Pengembangan Statistik Kepariwisata**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Pengembangan Statistik Kepariwisata,	DIY	24,999,900	20,949,900	83.80	<b>Keluaran :</b> 1. Buku Kepariwisata DIY tahun 2011 - 200 buku 2. CD Statistik kepariwisataan DIY tahun 2011 - 80 buah <b>Hasil :</b> Tersedianya data statistik kepariwisataan yang akurat dan akuntabel

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

**6) Pelatihan Pemandu Wisata Terpadu**

Kegiatan pelatihan pemandu pariwisata adalah kegiatan pelatihan terhadap calon pemandu wisata yang bertujuan menyiapkan sumber daya pariwisata yang handal dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata ,pelatihan ini merupakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan soft skill maupun hard skill para pemandu wisata . Diharapkan kedepannya para pemandu wisata tidak hanya memandu wisatawan namun dapat membantu memasarkan obyek – obyek wisata yang baru dikembangkan agar lebih

Pada tahun 2012 kegiatan pelatihan pemandu wisata dilaksanakan sebanyak dua kali . Yang pertama adalah pelatihan calon asesor pemandu wisata (Umum dan eko wisata ) yang diikuti oleh 18 orang peserta . Sedangkan yang kedua adalah Pelatihan pemandu wisata berbasis kompetensi di Desa Wisata dan kawasan Kotagede yang diikuti oleh 30 orang peserta.

Adapun implementasinya pada tahun 2012 sebagai berikut

**Tabel 3.6**  
**Implementasi Kegiatan pelatihan pemandu wisata**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Ket
				Rp	%	
1	Pelatihan Pemandu Wisata Terpadu	DIY	74,018,300	71,495,300	96.59	<b>Keluaran :</b> 1. Pelatihan calon asesor pemandu wisata (Umum dan eko wisata) - 18 orang 19-25 November  2. Pelatihan pemandu berbasis kompetensi di Desa Wisata dan Kawasan Kotagede - 30 orang 28 s/d 30 November <b>Hasil :</b> Tersedianya calon asesor pemandu wisata di DIY dan meningkatnya kemampuan pemandu berbasis kompetensi di Desa Wisata dan kawasan Kotagede

## **7) Pembuatan Bahan-Bahan Promosi Kepariwisataan**

Kegiatan pembuatan bahan – bahan promosi kepariwisataan merupakan kegiatan untuk menunjang promosi kepariwisataan melalui pemilihan dan pembuatan media untuk mendukung kegiatan promosi. Adapun bahan promosi yang dibuat pada tahun 2012 adalah Calendar Event bulanan dan tahunan , Cinderamata, Poster pariwisata , leaflet obyek wisata ,pembuatan video pariwisata dan kuliner dan Tourist Map.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata bahan – bahan promosi kepariwisataan yang dibuat tersebut didistribusikan melalui event kepariwisataan yang diikuti dan dibagikan kepada pengunjung yang mendatangi stand pameran Dinas Pariwisata DIY.

Adapun implementasinya pada tahun 2012 secara rinci dapat

Tabel 3.7

## Implementasi Kegiatan Pembuatan Bahan-Bahan Promosi Kepariwisata

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Pembuatan Bahan-Bahan Promosi Kepariwisata	D I Y	379,999,725	255,263,700	67,17	<b>Keluaran :</b> 1. Pencetakan Calender of Events Montly - 18.000 lembar 2. Penggandaan bahan promosi Bahasa Jepang - 1.500 eksemplar 3. Pembuatan poster pariwisata - 1.500 eksemplar 4. Penggandaan Tourist Map - 7000 eksemplar 5. Penggandaan Peta Wisata - 15.000 eksemplar 6. Penggandaan Calender Event tahunan 2012 - 3000 eksemplar 7. Penggandaan bahan promosi pariwisata kuliner - 2000 eksemplar 8. Pembuatan leaflet obyek wisata

						<p>unggulan - 8000 eksemplar</p> <p>9. Pembuatan video pariwisata - 1 paket( tidak terlaksana karena kurangnya anggaran )</p> <p>10. bahan percontohan (cinderamata) - 6 jenis</p> <p><b>Hasil :</b> Dikenal luasnya pariwisata DIY di dalam dan luar negeri</p>
--	--	--	--	--	--	--

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

## **8) Penyusunan dan Penerbitan Tabloid Pariwisata Exploring Jogja**

Penerbitan tabloid pariwisata adalah salah satu kegiatan promosi yang dilakukan melalui media cetak. Tabloid "Exploring Jogja" berisikan informasi mengenai event event yang diselenggarakan di Jogja dan informasi mengenai obyek obyek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, Tujuan penerbitan tabloid "Exploring Jogja" adalah salah satu promosi yang dilakukan dengan memberikan informasi yang menarik mengenai kepariwisataan di DIY. Sehingga penerbitan tabloid "Exploring Jogja" diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas untuk berwisata di DIY.

Tabloid ini didistribusikan di beberapa tempat seperti Hotel, stasiun dan bandara. Pada tahun 2012 tabloid "Exploring Jogja" dicetak 2 kali dalam setahun. Adapun implementasinya pada tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 3.8

**Implementasi Kegiatan Penyusunan dan Penerbitan Tabloid Pariwisata  
"Exploring Jogja"**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Ket
				Rp	%	
1	Penyusunan dan Penerbitan Tabloid Pariwisata "Exploring Jogja"	DIY	49,999,910	49,153,950	98.31	Keluaran : Tabloid "Exploring Jogja" - 2 edisi @ 1500 eksemplar Hasil : Dikenal luasnya pariwisata DIY di dalam dan luar negeri melalui Tabloid

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

**9) Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Informasi Pariwisata**

Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Informasi Pariwisata merupakan kegiatan yang bertugas memberikan informasi kepariwisataan kepada wisatawan secara efektif dan mudah diakses oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata ,pelayanan informasi Pariwisata di wujudkan melalui touris information center yang berbentuk komputer yang ditempatkan di lokasi strategis seperti di stasiun, bandara bahkan sudah ada yang di tempatkan di luar DIY yakni di daerah Kuta Bali.

Pada Tahun 2012 Wisatawan yang menggunakan Jasa Tourist Information Centre terdiri dari Wisatawan Mancanegara mencapai 12.490 orang dan Wisatawan Nusantara mencapai 1.641 orang. Sedangkan pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan hanya sekedar

Adapun implementasinya pada tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah berikut

**Tabel 3.9**  
**Implementasi Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Informasi Pariwisata**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Ket
				Rp	%	
1	Pengelolaan Pelayanan Informasi Pariwisata	DIY	100,976,700	99,224,873	98.27	Keluaran : Pelayanan informasi kepada wisatawan 1 tahun  Hasil : Terselenggaranya pelayanan informasi pariwisata di TIC dan TIS  Wisman 12.490 orang Wisnus 1.641 orang.

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD/Monev APBD*

#### 10) Kegiatan Penyelenggaraan FamTour

Fam tour adalah salah satu kegiatan promosi yang dilakukan dengan cara mengundang mass media (wartawan, Tour Operator, Travel Writer ) untuk berkunjung guna mengenalkan potensi potensi pariwisata yang ada di Yogyakarta , sehingga dengan kegiatan Fam Tour ini mereka dapat melihat secara langsung obyek dan daya tarik wisata DIY serta dapat menyeimbangkan informasi tentang destinasi DIY secara lebih obyektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata , keuntungan dari

DIY secara lebih luas melalui hasil liputan yang diliput jurnalis selama mengikuti kegiatan fam tour tersebut.

Pada tahun 2012 kegiatan Fam tour diikuti 192 peserta yang terdiri dari jurnalis dalam negeri maupun jurnalis luar negeri. Adapun implementasinya pada tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.10**  
**Implementasi Kegiatan Fam Tour**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Kegiatan Fam tour	DIY	191,398,540	147,913,540	77.28	<p align="center"><b>Keluaran :</b></p> <p>Terlaksananya promosi pariwisata DIY di dalam dan luar negeri melalui Fam Tour - 192 peserta Fam Tour dari dalam negeri dan luar negeri :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerimaan Fam Tour dari Wartawan Liburan Jogja (25 orang)</li> <li>b. Penerimaan Fam Tour dari jurnalis Hongkong (7 orang)</li> <li>c. Penerimaan jurnalis dari Serawak, Malaysia (60 orang)</li> <li>d. Penerimaan wartawan MNC TV (5 orang)</li> <li>e. Penerimaan wartawan dari Argentina (16 orang)</li> <li>f. Penerimaan wartawan dari Hongkong Xinhua (3 orang) 22-24 Juni</li> <li>g. Menerima Media Nasional (20 orang) 22-24 Juni</li> <li>h. Menerima Media Malaysia (5 orang) - 20 - 24 Mei</li> <li>i. Menerima wartawan media nasional (Garuda, Jalan-Jalan, Femina dan Kompas) 18 orang tanggal 14-15 Juni 2012</li> <li>j. Menerima peserta fam tour dari Media malaysia sebanyak 5 orang tanggal 11-14 Juni 2012</li> <li>k. Menerima wartawan dari Xinhua News Agency, Hongkong tanggal 22-25 Juni 2012</li> <li>l. Menerima Fam Tour media dari majalah Fashion Magazine and TV sebanyak 10 orang tanggal 4-9 Juli</li> <li>m. Selama bulan Agustus tidak ada peserta Fam Tour yang datang</li> <li>n. Menerima kunjungan media China dan Travel Agent tanggal 4-6 September sebanyak 32 orang</li> <li>o. Fam Trip wartawan TV Cable Hong Kong, tanggal 12 s/d 16 Oktober sebanyak 11 orang</li> <li>p. Fam Trip wartawan media cetak nasional, tanggal 12 s/d 16 Oktober sebanyak 16 orang</li> <li>q. Fam Trip wartawan dari majalah Shinbun, Jepang, tanggal 21 s/d 28</li> </ul>

						<p>November sebanyak 12 orang</p> <p>r. Fam Trip wartawan media Bosnia, tanggal 21 s/d 27 November, sebanyak 6 orang</p> <p>s. Fam Trip dari media yaman tanggal 2-5 desember sebanyak 7 orang</p> <p>t. Fam trip dari TV Globo Brasilia tanggal 18-18 Desember sebanyak 7 orang</p> <p style="text-align: center;"><b>Hasil :</b> Tersebarnya informasi dan promosi pariwisata DIY</p>
--	--	--	--	--	--	---

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

## A.2 Pencapaian Sasaran Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata Pada Tahun 2012

Adapun pencapaian sasaran Program Pengembangan Pemasaran yang telah dicapai pada tahun 2012 yang dijabarkan pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 3.11**

### Pencapaian sasaran Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

No	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatkan kunjungan Wisatawan nusantara maupun mancanegara;	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	Orang	1,692,642	2,013,314	118.95
		Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Orang	188,369	202,518	107.51
2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas Daya Tarik Wisata yang aman dan nyaman	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan	Hari	2.6	1.82	70.00

Sumber : LAKIP Dinas Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2012

#### 1) Jumlah Wisatawan

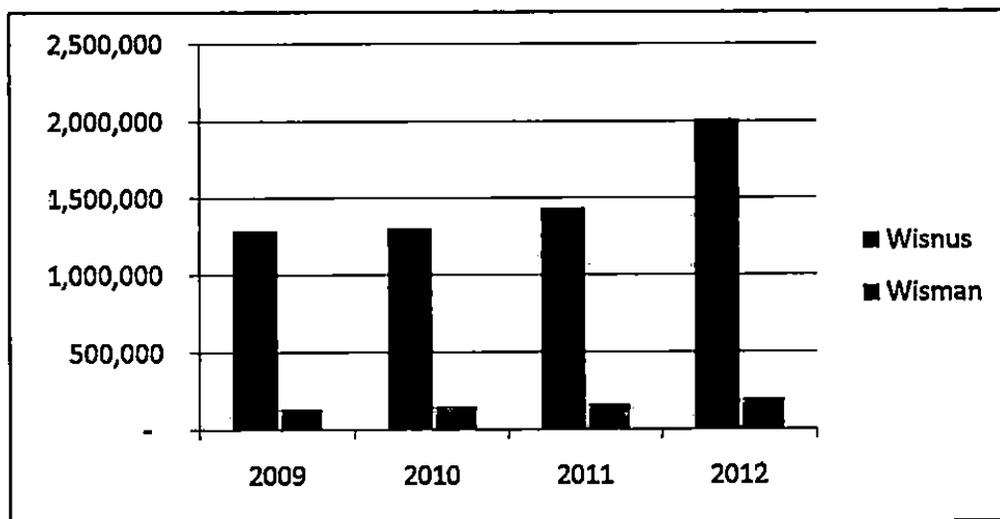
Tahun 2011, jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara berjumlah 1.607.194 orang dengan rincian, wisman sebanyak 169.565 orang dan wisnus sebanyak 1.437.629 orang Sedangkan tahun 2012 jumlah wisatawan sebanyak 2.215.832 orang dengan rincian wisman 202.518 orang (naik 19,43 %) sedangkan wisnus 2.013.314 orang (naik 40,04 %).

Jumlah tersebut menunjukkan adanya kenaikan dibanding tahun 2011 dan memenuhi target dalam RPJMD (Wisman 188.369 orang dan

mancanegara maupun nusantara pada tahun 2012 termasuk yang tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya selama periode 2009-2011. Seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini

**Grafik 3.1**

**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan pada tahun 2009 – 2012**



*Sumber : LAKIP Dinas Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2012*

**2) Lama tinggal wisatawan**

Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan (Length of Stay) pada tahun 2012 adalah wisman 2,03 hari dan wisnus 1,90hari, sehingga lama tinggal wisatawan pada tahun 2012 (LOS) masih belum memenuhi target yang seharusnya 2,60 hari hanya tercapai 1,96 hari. dalam kurun waktu 2009 -2012 belum terjadi perubahan yang signifikan terhadap rata rata lama tinggal wisatawan, Walaupun Pada tahun 2012 ini lama tinggal wisatawan mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 1,68 hari. lama tinggal wisatawan

**Tabel 3.12**  
**Rata-rata lama Tinggal Wisatawan**

Akomodasi	Tahun							
	2009		2010		2011		2012	
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisman	Wisnus
<i>Hotel Melati</i>	1,88	1,76	2,06	1,82	1,74	1,88	1,98	1,96
<i>Hotel Bintang</i>	1,91	1,70	2,24	2,02	1,70	1,91	2,09	1,84

*Sumber: LAKIP Dinas Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2012*

Melihat pencapaian yang telah dicapai melalui program pengembangan pemasaran pariwisata maka dapat disimpulkan bahwa dari dua kebijakan yang diimplementasi hanya satu kebijakan yang berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Kebijakan yang berhasil mencapai target tersebut adalah kebijakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara . Pada tahun 2012 target yang ditetapkan untuk jumlah kunjungan wisatawan nusantara adalah sebesar 1,692,642 orang dengan realisasi sebesar 2,013,314 sedangkan target untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara adalah sebesar 188,369 orang dengan realisasi sebesar 202,518 orang .

Sedangkan kebijakan yang belum berhasil mencapai target yang ditetapkan adalah kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Daya Tarik Wisata yang aman dan nyaman dengan indikator lama tinggal wisatawan. pada tahun

2010 : 1,111,111 orang dengan realisasi 960,000 orang hanya tercapai

### **A.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan**

Apabila dilihat dari capaian yang telah di capai dari implementasi kebijakan untuk meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara, maka implementasi kebijakan tersebut dapat dikatakan telah berhasil dilaksanakan .dikarenakan telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Heri Lantjono selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dan Bapak Istijab Danunagoro selaku ketua PHRI BPD DIY (Perhimpunan Hotel Dan Restoran Indonesia) maka Keberhasilan implementasi kebijakan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor

Yang pertama adalah faktor komunikasi, faktor komunikasi disini berperan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Meningkatkanya jumlah kunjungan wisatawan tersebut merupakan dampak dari komunikasi yang dilakukan dalam rangka mempromosikan kepariwisataan DIY yang dilakukan melalui event event kepariwisataan yang ada di dalam negri maupun yang ada di luar negri. Sehingga infomasi mngenai kepariwisataan DIY semakakin dikenal dan berdampak pada kunjungan wisatawan .selain mengikuti event kepariwisataan kegiatan





## **B. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata**

### **B.1 Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata**

Program pengembangan destinasi adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan sektor kepariwisataan khususnya yang terkait dengan obyek / daerah yang menjadi destinasi pariwisata. Pengembangan tersebut berfokus kepada pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan dibidang usaha jasa pariwisata yang dilakukan melalui pengembangan standarisasi produk pariwisata dengan kata lain program pengembangan destinasi pariwisata merupakan program yang menitikberatkan pada pengelolaan dan pengembangan destinasi atau daya tarik wisata.

Sasaran strategis yang ingin dicapai melalui Program pengembangan destinasi pariwisata yang pertama adalah mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Daerah melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran strategis yang kedua adalah Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif.

Pada tahun 2012 program pengembangan destinasi pariwisata

## **1) Pengembangan Obyek Pariwisata Unggulan**

Pengembangan obyek pariwisata unggulan adalah kegiatan untuk mengembangkan suatu obyek pariwisata yang dikembangkan guna menambah keragaman dan meningkatkan kualitas obyek wisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. pada tahun 2012 kegiatan yang diadakan guna mengembangkan obyek pariwisata unggulan adalah dengan mengadakan lomba toilet . Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sinang Sukanta selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Latar belakang adanya lomba toilet tersebut adalah masih banyaknya toilet di obyek pariwisata yang kebersihannya belum dijaga dengan baik dan seringkali dikeluhkan oleh wisatawan .

Sehingga diharapkan dengan diadakan lomba toilet tersebut dapat menumbuhkan minat pengelola untuk meningkatkan kebersihan toilet di obyek wisata guna meningkatkan kenyamanan para pengunjung. Adapun



Tabel 3.14

## Implementasi Kegiatan Peningkatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana pariwisata

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata	DIY	1,358,334,432	1,306,278,930	96.17	<p>a) Pembangunan talud dan toilet di Desa Wisata Gondang, Umbulharjo, Sleman .pelaksanaan pembangunan, sudah 100%. Serah terima tanggal 17 Juli 2012</p> <p>b) Pembelian peralatan SAR di Pantai Parangtritis, Bantul ,serah terima tanggal 9 November</p> <p>c) Pembangunan taman bermain anak, flying fox dan toilet di Trimulyo, Jetis, Bantul ,pembangunan fisik 100%</p> <p>d) Pembangunan taman parkir di Pantai Pandansimo Baru, Bantul ,proses pembangunan, sudah selesai 100%. Serah terima tanggal 17 Juli 2012</p> <p>e) Pembangunan Dermaga di Desa Wisata Kebon Agung, Imogiri, Bantul ,sudah selesai 100%. Serah terima tanggal 13 Juli 2012</p> <p>f) Parkir, talud, gazebo dan pasar agro buah di Banjaroyo, Kalibawang, Kulonprogo,pembangunan fisik 100%</p> <p>g) Pembangunan Toilet, Gazebo dan Taman bermain anak di Goa Kiskendo ,proses pembangunan, sudah 100%. Serah terima tanggal 25 Juli 2012</p> <p>h) Gardu pandang, pembangunan track/jalur pendakian di Gn Nglanggeran, Gunung Kidul ,pembangunan 100%</p> <p>i) Pembelian peralatan susur Goa untuk Goa Pindul dan Kalisuci, Gunung Kidul,sudah dilaksanakan 100%</p> <p>j) Pembelian perahu wisata di Bendung Beton, Desa Umbulrejo, Ponjong, Gunung Kidul,sudah serah terima tanggal 11 Mei 2012 Sisa anggaran dari sisa lelang</p>

Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD

### **3) Pengembangan Sosialisasi dan Penerapan Serta Pengawasan Standarisasi**

Pengembangan sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap para pelaku usaha dibidang jasa yang mendukung sektor kepariwisataan guna menjaga mutu dan kualitas usaha jasa yang menunjang kepariwisataan .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sinang Sukanta selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah daerah melalui dinas untuk melakukan bimbingan kepada pengusaha yang bergerak pada usaha jasa untuk meningkatkan dan menjaga kualitas jasa yang ditawarkan kepada wisatawan. Sehingga dengan adanya kegiatan ini pemerintah dapat melakukan pengawasan dengan mudah terhadap perkembangan usaha jasa di bidang kepariwisataan seperti Hotel, restoran dan jasa perjalanan wisata. Kegiatan ini menurutnya berupaya untuk mendorong para pengusaha untuk meningkatkan kualitas jasa yang ditawarkan berdasarkan standar yang telah dibuat oleh Dinas.

Pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan adalah Klasifikasi/reklasifikasi dan standarisasi hotel bintang dan melati di DIY, Sosialisasi pendaftaran usaha jasa pariwisata ,Sosialisasi tatacara

Adapun pelaksanaan kegiatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.15**  
**Implementasi Kegiatan Pengembangan Sosialisasi dan Penerapan serta**  
**pengawasan standarisasi**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Kegiatan Pengembangan Sosialisasi dan Penerapan serta pengawasan standarisasi	DIY	144,304,700	140,374,700	97.28	<p>Keluaran :</p> <p>1. Klasifikasi/reklasifikasi dan standarisasi hotel bintang dan melati di DIY - 72 hotel</p> <p>2. Sosialisasi pendaftaran usaha jasa pariwisata - 50 peserta</p> <p>3. Sosialisasi tatacara standarisasi hotel - 50 peserta</p> <p>4. Semiloka penyusunan paket wisata unggulan dan Test Tour - 60 peserta</p> <p>Hasil : Tersedianya data kelaikan hotel sesuai dengan standart</p>

#### **4) Pemberdayaan Masyarakat Sadar Wisata dan Kampanye Sapta Pesona**

Pemberdayaan masyarakat sadar wisata dan kampanye sapta pesona adalah kegiatan untuk memberdayakan masyarakat melalui sosialisai guna mewujudkan masyarakat yang sadar wisata.dan memahami mengenai pentingnya sapta pesona guna mendukung berkembangnya sektor kepariwisataan. Pada tahun 2012 kegiatan ini dilakukan dengan melakukan Sosialisasi Sadar wisata dan kampanye sapta pesona di empat kabupaten / kodya .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sinang Sukanta selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi latar belakang diadakanya kegiatan Sosialisasi Sadar wisata dan kampanye sapta pesona ini adalah masih kurang nya pemahaman masyarakat dan pengamalan nilai nilai yang terkandung dalam sapta pesona. sehingga perlu diadakan guna memberikan pemahaman mengenai sapta pesona.

Selain kegiatan Sosialisasi diadakan juga Lomba karya tulis tentang Sapta Pesona . diadakannya Lomba karya tulis tentang Sapta Pesona menurut beliau bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai nilai nilai Sapta Pesona.

Tabel 3.16

**Implementasi Kegiatan Pemberdayaan masyarakat sadar wisata dan kampanye sapta pesona**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Kegiatan Pemberdayaan masyarakat sadar wisata dan kampanye sapta pesona	DIY	74,999,600	71,862,100	95.82	<p><b>Penjelasan Realisasi:</b></p> <p>a. Sosialisasi Sadar Wisata dan Kampanye sapta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggal 3-4 Mei di Gunung Kidul</li> <li>- Tanggal 7-8 Mei di Kulonprogo</li> <li>- Tanggal 9-10 Mei di Bantul</li> <li>- Tanggal 14-15 Mei di Sleman</li> <li>- Tanggal 20-21 Mei di Kota Yogyakarta</li> </ul> <p>b. Lomba Karya Tulis tentang Sapta Pesona</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyerahan karya tulis sd. Tanggal 25 Mei. Final tanggal 19 Juni.</li> </ul> <p><b>Hambatan/Masalah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggaran belanja publikasi di surat kabar Harian tidak dipergunakan karena dana tidak mencukupi</li> <li>- Belanja cetak piagam melebihi SHBJ</li> </ul>

## **5) Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan desa wisata adalah kegiatan mengembangkan desa untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata andalan guna menambah keragaman obyek – obyek wisata yang telah ada di DIY. Selain itu kegiatan ini merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat untuk terlibat dalam sektor wisata yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kepariwisataan. Pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan Desa Wisata adalah dengan mengadakan lomba Desa Wisata yang layak jual .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sinang Sukanta selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi diadakanya kegiatan lomba ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat mengembangkan potensi potensi yang ada di Desa ataupun Kampung dimana mereka tinggal agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun 20 Desa Wisata yang mengikuti lomba Desa Wisata pada tahun 2012. Selain itu pada tahun 2012 diadakan juga acara semiloka mengenai Peningkatan daya saing Desa dan peningkatan kapasitas porkdarwis. kegiatan ini menurut beliau adalah kegiatan yang bertujuan

... ..

Adapun implementasinya seperti yang tertera pada tabel dibawah

ini

**Tabel 3.17**

**Implementasi Kegiatan Pengembangan desa wisata**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Kegiatan Pengembangan desa wisata	DIY	117,832,200	100,637,700	85.41	<b>Keluaran :</b> 1. Lomba Desa Wisata tingkat Provinsi - 20 Desa Wisata  2. Terselenggaranya peningkatan kapasitas Pokdarwis - 50 orang  3. Terselenggaranya Semiloka Peningkatan Daya Saing Pariwisata  <b>Hasil :</b>  1. Terpilihnya 6 pemenang Lomba Desaa Wisata tingkat Provinsi  2. Meningkatnya kapasitas Pokdarwis  3. Peningkatan daya saing Desa Wisata

## B.2 Pencapaian Sasaran Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Tahun 2012

Adapun pencapaian sasaran Program pengembangan Destinasi Pariwisata yang telah dicapai pada tahun 2012 yang di jabarkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.18

Pencapaian sasaran Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif	Persentase Tingkat Hunian Hotel	%	70	55.51	79.30
2	Mewujudkan industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Daerah melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat;	Jumlah Desa Wisata	Desa	49	65	132.65

Sumber : LAKIP Dinas Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2012

### 1) Tingkat Hunian Hotel

Pada tahun 2011 jumlah hotel bintang ada 36 buah (12.651 kamar) sedangkan Hotel melati/pondok wisata sebanyak 993 buah (55 buah hotel/pondok dengan jumlah kamar sebanyak 1.1892 kamar . Tahun 2012 jumlah hotel bintang di DIY menjadi 47 hotel dengan tambahan sekitar 5.500 kamar. Pertumbuhan jumlah hotel pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan

menjadi daya tarik bagi investor untuk mendirikan usaha jasa pariwisata di Yogyakarta.

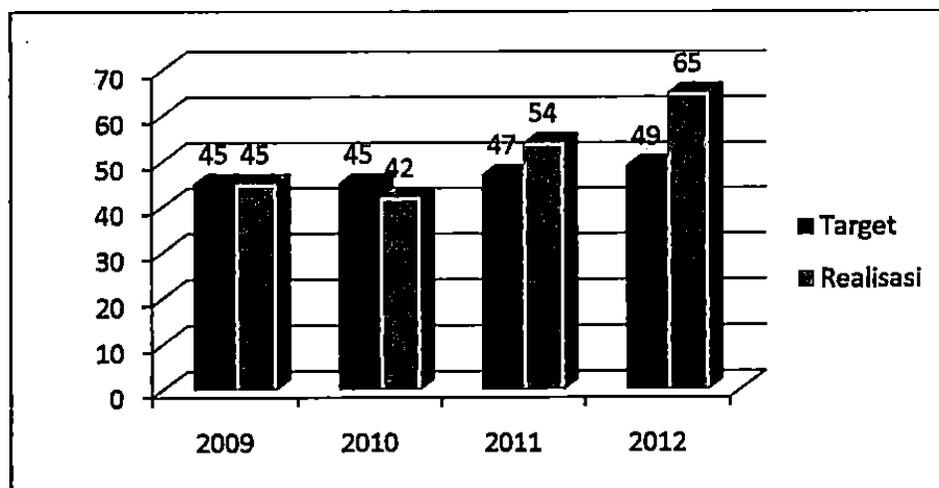
Tahun 2011 tingkat hunian hotel bintang sebesar 57,43% dan hotel Melati sebesar 33,24% (rata-rata 45,33 %), pada tahun 2012 tingkat hunian hotel Bintang sebesar 65,27 sedangkan Hotel Melati sebesar 45,76% (rata-rata 55,51%).

## 2) Jumlah Desa Wisata

Pada tahun 2011 desa wisata dan kampung wisata yang ada di Kabupaten di DIY berjumlah 123 buah sedangkan pada tahun 2012 berkembang dan meningkat menjadi 127 buah, sedangkan yang memenuhi syarat layak jual dan dikunjungi wisatawan ada 65 Desa, sehingga meningkat 32% (16 Desa) dari target RPJMD yang sebanyak 49 Desa. Seperti terlihat pada grafik dibawah ini

Grafik 3.2

Desa Wisata di DIY tahun 2009 – 2012



Melihat pencapaian yang telah dicapai melalui program pengembangan destinasi pariwisata maka dapat disimpulkan bahwa dari dua kebijakan yang diimplementasi hanya satu yang berhasil mencapai target yang ditetapkan. Kebijakan yang berhasil diimplementasikan tersebut adalah kebijakan untuk Mewujudkan industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Daerah melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan melalui pengembangan Desa Wisata. Pada tahun 2012 target yang ditetapkan untuk pengembangan desa wisata adalah 49 Desa dengan realisasi sebesar 65 desa.

Sedangkan kebijakan yang gagal mencapai target adalah kebijakan Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif dengan indikator tingkat hunian hotel. Dikatakan gagal karena tidak mencapai target yang ditetapkan . Pada tahun 2012 target yang ditetapkan sebesar 70% namun hanya terealisasi sebesar 55.51%.

### **B.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan**

Apabila dilihat dari pencapaian tersebut terlihat bahwa pencapaian Implementasi Kebijakan untuk tingkat hunian hotel pada tahun 2012 belum berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sinang Sukanta selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Bapak Istijab Danunagoro selaku ketua PHRI BPD DIY , tingkat hunian hotel pada tahun 2012 belum berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut

hotel semakin pesat menyebabkan jumlah hotel belum sebanding dengan peningkatan jumlah wisatawan yang menginap dihotel. Selain itu menurutnya ,tidak tercapainya target tingkat hunian hotel merupakan dampak dari tidak tercapainya lama tinggal wisatawan. hal senada juga disampaikan oleh Bapak Istijab Danunagoro selaku ketua PHRI BPD DIY. Beliau menyatakan pertumbuhan hotel di DIY dinilai sudah memasuki tahap yang mengkhawatirkan dikarenakan jumlahnya yang terus bertambah tak terkendali menyebabkan tingkat hunian hotel yang rendah dan menyebabkan persaingan yang tidak sehat.

Sedangkan implementasi kebijakan Mewujudkan industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Daerah melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan melalui Desa Wisata pada tahun 2012 dapat dikatakan telah berhasil dilaksanakan karena telah memenuhi target yang ditetapkan yakni sebesar 49 Desa Wisata dengan realisasi sebesar 65 desa wisata .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sinang Sukanta selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Bapak Istijab Danunagoro selaku ketua PHRI BPD DIY ,Faktor keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh komitmen Dinas Pariwisata DIY untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada serta memberdayakan masyarakat melalui sektor pariwisata dengan mengembangkan Desa Wisata. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan antara lain berupa peningkatan

pemasaran, pemberdayaan masyarakat (berbagai pelatihan dan sebagainya) sehingga desa wisata/kampung wisata akan menjadi salah satu tambahan andalan daya tarik wisata Yogyakarta sekaligus secara ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kebijakan tersebut di pengaruhi oleh Disposisi yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Pariwisata DIY dalam mengembangkan Desa Wisata.

Selain disposisi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut faktor komunikasi yang dijalin oleh dinas dengan stakeholder .komunikasi tersebut diwujudkan melalui pertemuan yang rutin diadakan oleh Dinas Pariwisata DIY dengan maksud dan tujuan untuk menjaring aspirasi pelaku pariwisata, masyarakat, serta menemukan permasalahan yang terjadi di kabupaten/kota guna mencari alternatif solusinya . Komunikasi dijalin dengan tujuan agar terwujudnya sinergisitas dan sinkronisasi perencanaan Program Program Kepariwisataaan. Sehingga kedepanya program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari stakeholder yang terkait

## **C. Program Pengembangan Kemitraan**

### **C.1 Implementasi Program Pengembangan Kemitraan**

Program pengembangan kemitraan adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan hubungan kemitraan antara pemerintah dengan stake holder yang terkait pada sektor kepariwisataan guna mensinergikan dan megkordinir stakeholder untuk berpartisipasi dan mendukung dalam program pengembangan kepariwisataan di DIY. Pengembangan kemitraan menitikberatkan kepada pengembangan peningkatan kualitas SDM Pariwisata serta peningkatan kualitas masyarakat dalam mendukung pariwisata dan memberdayaan masyarakat melalui bidang kepariwisataan. Sasaran strategis program pengembangan kemitraan adalah Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif serta Meningkatnya PAD dari sektor Pariwisata.

Pada tahun 2012 program pengembanagn kemitraan melaksanakan kegiatan seperti yang di uraikan di bawah ini

#### **1) Pengembangan dan Penguatan Litbang Kebudayaan dan Pariwisata**

Adalah kegiatan untuk melakukan pengembangan dengan melakukan sosialisasi mengenai pengembangan dan pembangunan kepariwisataan kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kustriatri selaku Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas ,tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan

pengembangan kepariwisataan yang sedang berjalan maupun di masa yang akan datang.

Pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sosialisai peraturan daerah mengenai rencana induk pembangunan pariwisata daerah . Adapun pelaksanaan kegiatannya dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.19**  
**Implementasi Kegiatan Pengembangan dan Penguatan Litbang Kebudayaan dan Pariwisata pada Tahun 2012**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Kegiatan Pengembangan dan Penguatan Litbang Kebudayaan dan Pariwisata pada Tahun 2012	DIY	54,859,700	40,857,500	74.48	<b>Keluaran :</b> Sosialisasi Perda RIPPDA - 100 orang dilaksanakan tanggal 8 dan 10 Mei 2012 di Hotel Grand Palace <b>Hasil :</b> Tersosialisasikannya RIPPDA

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

## 2) Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata

Kegiatan pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata adalah kegiatan untuk menggandeng para stake holder atau para pelaku usaha jasa dibidang pariwisata guna membicarakan permasalahan permasalahan yang terkait mengenai perkembangan kepariwisataan di DIY. Kegiatan ini merupakan forum komunikasi antara pemerintah dengan stake holder untuk saling bertukar informasi

mengembangkan sektor kepariwisataan DIY. Kegiatan kemitraan ini memudahkan pemerintah untuk merencanakan pembangunan di bidang pariwisata melalui saran dan rekomendasi yang diberikan oleh stakeholder, sehingga nantinya kebijakan yang diambil dapat efektif dan saling menguntungkan antara pemerintah, stakeholder dan wisatawan.

Pada tahun 2012 Forum Komunikasi antar pelaku pariwisata telah menghasilkan satu organisasi baru yakni organisasi para pengusaha jasa spa yang bernama Asosiasi Spa Terapis Indonesia/ASTI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kustriatri selaku Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas, munculnya Asosiasi ini dikarenakan banyaknya pengusaha dibidang jasa Spa yang mengeluh karena persepsi masyarakat yang menilai negatif mengenai usaha jasa Spa dan selalu mengaitkannya dengan praktik praktik prostitusi. sehingga hal tersebut berdampak pada tidak berkembangnya usaha Spa di Indonesia khususnya di DIY.

Maka itu untuk merubah persepsi buruk tersebut dibentuklah organisasi yang bernama ASTI. dengan maksud untuk memberikan wadah kepada para pengusaha Spa. Selain itu dengan adanya asosiasi ini memudahkan instansi terkait untuk menertibkan salon salon Spa yang masih menjalankan praktik prostitusi terselubung.

Adapun pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan

Tabel 3.20

**Implementasi Kegiatan Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata pada Tahun 2012**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Koordinasi Pembangunan Kemitraan Pariwisata	DIY	18,499,850	17,759,850	96.00	<p><b>Keluaran :</b></p> <p>Forum Komunikasi antar pelaku pariwisata - 2 angkatan @ 40 orang</p> <p><b>Hasil :</b></p> <p>Mendapatkan referensi dan rekomendasi mengenai kebijakan pengembangan pariwisata DIY</p> <p>-Draft PERGUB tentang Pengaturan Usaha Jasa Spa di DIY.</p>

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

**3) Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang Pariwisata**

Kegiatan pengembangan Sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata adalah kegiatan yang meningkatkan kualitas sumber daya yang berkecimpung di dunia pariwisata dengan cara memberikan pelatihan pelatihan soft skill guna menjadikan sumber daya manusia yang ada menjadi lebih profesional dan berkualitas untuk

Pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan Dimas – Diajeng. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kustriatri selaku Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas tujuan dari diadakanya kegiatan pemilihan Dimas – Diajeng adalah untuk mencari Duta Wisata yang dapat mempromosikan dan mempresentasikan mengenai kepariwisataan DIY .

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.21**  
**Implementasi Kegiatan Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang**  
**Pariwisata pada Tahun 2012**

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
I	Kegiatan Pengembangan SDM dan Profesionalisme Bidang Pariwisata	DIY	197,713,360	190,018,360	96.11	<p><b>Keluaran :</b></p> <p>Terlaksananya pemenang Dimas Diajeng DIY 2012 - 7 pasang Dimas Diajeng</p> <p><b>Hasil :</b></p> <p>Tersedianya Dimas Diajeng sebagai Duta Wisata Prov. DIY</p> <p>- Pengiriman Dimas Diajeng ke 4 Provinsi (Prov. Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Barat dan DKI) serta pada event MTF dan Gebyar Wisata Nusantara</p>

#### **4) Fasilitasi Penyelenggaraan Event Kepariwisataaan**

Fasilitasi penyelenggaraan event kepariwisataan adalah kegiatan untuk memfasilitasi berbagai penyelenggaraan event kepariwisataan .disini Dinas Pariwisata DIY memberikan bantuan kepada stakeholder atau pihak penyelenggara event untuk ikut membantu dalam penyelenggaraan suatu event.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kustriatri selaku Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Tujuan dari kegiatan untuk memfasilitasi penyelenggaraan event ini adalah untuk memperkuat image Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata yang aman dan nyaman dengan bukti banyaknya berbagai penyelenggaraan event yang diadakan di Yogyakarta.

Pada tahun 2012 sebanyak 22 event berskala nasional maupun internasional telah berhasil dilaksanakan dengan peran Dinas Pariwisata DIY sebagai fasilitator penyelenggaraanya. Adapun implementasi kegiatan fasilitasi penyelenggaraan event kepariwisataan pada tahun

2012

Tabel 3.22

## Implementasi Kegiatan Fasilitasi Penyelenggaraan Event Kepariwisataaan Tahun 2012

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Fasilitasi Penyelenggaraan Event Kepariwisataaan	DIY	1,279,231,000	1,221,062,850	95.45	22 Fasilitasi Event: 1. Jogja International Heritage Walk 2. Asia Tri Jogja 3. Jogja Fashion Week 4. Lomba Perkutut Piala Raja 5. Lomba Seni Suara Burung Berkicau 6. Jogja Bike Rendezvous 7. Offroad Challenge 8. Pekan Wisata Budaya Kotagede 9. Java Summer Camp 10. Festival Dirgantara Parangtritis 11. Upacara Tradisional Bekakak 12. Festival Memedi Sawah 13. Pekan Budaya Tionghoa 14. Sumpah Pemuda Bikers Gathering 2012 15. Festival Parangtritis 2012 16. Baron 10 K 2012 17. Festival Motor Antik 18. Jogja Java Carnival 19. Festival Perkusi Nasional 2012

						20. Festival Drum Band Nusantara 21. Gelar potensi/Produk wisata dan Ekonomi Kreatif 22. Festival Nasjid  <b>Hasil :</b> Terlaksananya Fasilitasi Event Pariwisata
--	--	--	--	--	--	---

*Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD*

## **5) Penyelenggaraan Event Kepariwisataaan**

Selain memfasilitasi penyelenggaraan event Dinas Pariwisata DIY juga memiliki agenda untuk mengadakan beberapa event yang bertujuan untuk menjaga eksistensi kepariwisataan di DIY. Hal ini dilakukan agar minat wisatawan untuk mengunjungi DIY tetap tinggi walaupun bukan pada musim liburan .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kustriatri selaku Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas, Penyelenggaraan event ini dilakukan untuk menguatkan dan mempertahankan predikat Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata. Sehingga melalui kegiatan Penyelenggaraan event tersebut. diharapkan dinamika kepariwisataan di DIY tetap hidup meski bukan pada musim liburan.

Pada tahun 2012 Dinas Pariwisata Prov DIY telah mengadakan sebanyak 13 kali event event kepariwisataan. Adapun implementasi kegiatan penyelenggaraan event kepariwisataan pada tahun 2012 yang

Tabel 3.23

## Implementasi Kegiatan Penyelenggaraan Event Kepariwisataaan Tahun 2012

No	Nama Kegiatan	Lokasi	Anggaran (Rp)	Realisasi		Keterangan
				Rp	%	
1	Penyelenggaraan Event Kepariwisataaan	DIY	1,485,167,750	1,460,890,200	98.37	<b>Keluaran :</b> Penyelenggaraan 13 Event: 1. Festival Perahu naga (Bendung Tegal) 2. Jelajah Wisata Alam (Pantai Glagah Kulonprogo) 3. Festival Panjat Tebing (Gunung Kidul) 4. Jogja Air Show (Pantai Depok, bantul) 5. Festival Layang-Layang (Pantai Glagah Kulonprogo) 6. Festival Reog dan Jathilan (Kulonprogo) 7. Festival Kuliner di kawasan Merapi 8. Atraksi kesenian di ODTW 9. Atraksi kesenian di Bandara dan TIC 10. Jambore Sepeda Wisata 11. Pentas Seni Tutup tahun 2012 12. Jogja International Street Performance 13. Pentas Seni 1 Muharam/Suro 2012 <b>Hasil :</b> Terlaksananya Penyelenggaraan Event Kepariwisataaan guna menjaga eksistensi kepariwisataaan DIY serta menarik minat wisatawan

Sumber : Laporan Realisasi Program/Kegiatan APBD Tahun Anggaran 2012/Monev APBD

## C.2 Pencapaian Sasaran Program Pengembangan Kemitraan Tahun 2012

Adapun pencapaian sasaran Program Pengembangan kemitraan yang telah dicapai pada tahun 2012 yang di jabarkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.24

### Pencapaian sasaran Program Pengembangan Kemitraan

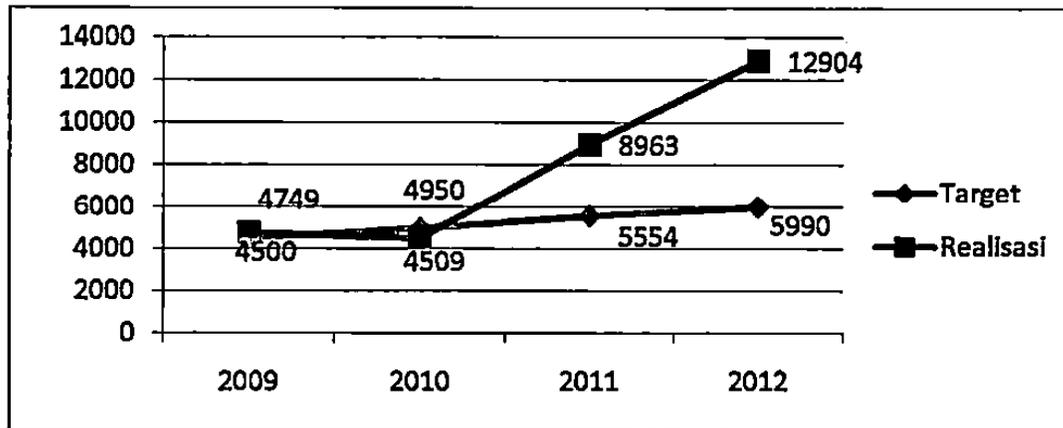
No.	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif	Jumlah penyelenggaraan <i>Meeting, Incentive, Conference and Exhibition</i>	Kali	5990	12,904	215.43
2	Meningkatnya PAD sektor Pariwisata	PAD Pariwisata DIY	Milyard	89.73	113.65	126.66

Sumber : LAKIP Dinas Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2012

#### 1) Jumlah Wisata MICE

Wisata MICE yang semakin berkembang pada beberapa tahun terakhir ini menjadi salah satu wisata andalan Yogyakarta dalam memberikan kontribusi/pemasukan bagi PAD. Pada tahun 2011 pelaksanaan MICE di Yogyakarta sebanyak diadakan 8.963 kali/tahun sedangkan pada tahun 2012 target di RPJMD sebanyak 5.990 kali/tahun dan teralisasi sebanyak 12.904 kali/tahun. Seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini

**Grafik. 3.3**  
**Penyelenggaraan MICE tahun 2009 – 2012**



*Sumber : LAKIP Dinas Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2012*

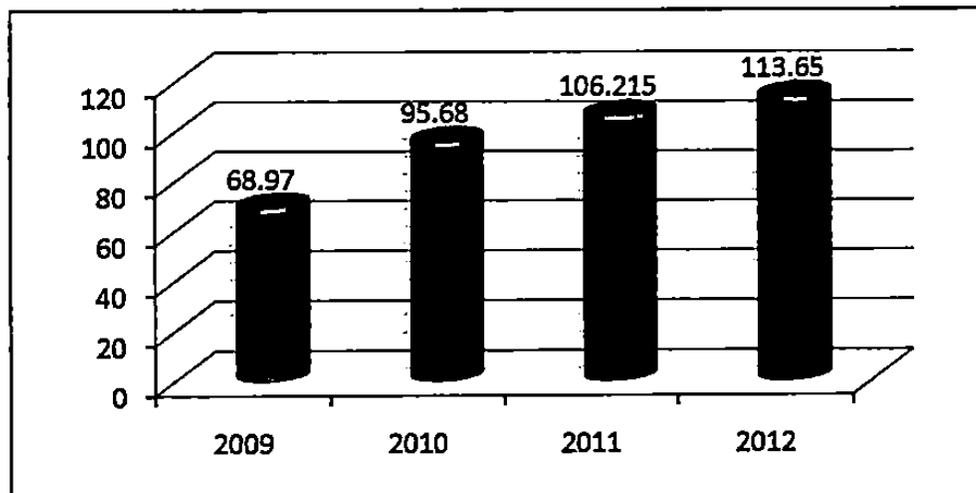
Jumlah ini sudah melampaui capaian tahun 2011 dan target RPJMD sebanyak 5.990 kali atau naik 115,42% dari target. Peningkatan wisata MICE ini disebabkan oleh banyaknya hotel berbintang maupun non bintang yang menyediakan fasilitas untuk memenuhi permintaan penyelenggaraan MICE sehingga membuat Yogyakarta semakin diminati wisatawan, pebisnis dan pemakai MICE lainnya baik nasional maupun internasional. Untuk kedepan, dengan semakin menggeliatnya bisnis perhotelan di Yogyakarta diperkirakan wisata MICE akan tumbuh menjadi salah satu jenis wisata primadona di DIY. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Yogyakarta

## 2) PAD Pariwisata DIY

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata di seluruh wilayah DIY (Kab/Kota) pada tahun 2011 sebesar Rp.106,215 Milyar, sedangkan pada tahun 2012 berdasarkan data yang dihimpun dari Kab/Kota diperkirakan sebesar Rp. 113,65 Milyar atau meningkat 7% dari PAD tahun 2011. Angka ini melampaui target RPJMD yang hanya sebesar Rp. 89,73 Milyar. Dengan demikian keseluruhan pengeluaran wisatawan dari pajak dan retribusi sub sektor pariwisata pada tahun 2012 seluruh DIY kurang lebih mencapai sekitar Rp.1,13 triliun seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini

**Grafik 3.4**

**PAD Sektor Pariwisata Tahun 2012**



target yang ditetapkan dengan pendapatan sebesar Rp. 113,65 Milyar atau meningkat 7% dari PAD tahun 2011. Angka ini melampaui target RPJMD yang hanya sebesar Rp. 89,73 Milyar.

### **C.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan**

Melihat pencapaian yang telah dicapai maka dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan untuk Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif dengan indikator penyelenggaraan MICE telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya penyelenggaraan MICE sesuai dengan target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kustriatri selaku Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Bapak Istijab Danunagoro selaku ketua PHRI BPD DIY (Perhimpunan Hotel Dan Restoran Indonesia) tercapainya penyelenggaraan MICE sesuai dengan target yang ditetapkan dipengaruhi oleh faktor tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung penyelenggaraan kegiatan MICE seperti tersedianya Hotel dengan fasilitas ruang rapat .

Tersedianya berbagai daya tarik wisata juga ikut mempengaruhi pemilihan Yogyakarta sebagai kota penyelenggaraan MICE . Karena dengan mengadakan MICE di Yogyakarta mereka dapat bekerja sekaligus berwisata. Faktor lain yang mendukung berkembangnya wisata MICE di Yogyakarta adalah faktor keamanan dan kenyamanan yang cenderung



Faktor yang kedua adalah faktor tersedianya sarana dan prasarana berupa daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan berdampak pada meningkatnya PAD yang berasal dari retribusi disetiap obyek obyek